

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian dilakukan selama 4 hari dari tanggal 9 -12 Juli 2025. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Tn.A dan keluarga. Pengkajian dapat dilakukan dengan baik dan sedikit mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data dapat disimpulkan:

1. Pengkajian Keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Tn.A dan keluarga. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan Asma bronkial manajemen jalan nafas dan pemantauan respirasi dapat dilakukan dengan baik dan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada Asuhan Keperawatan pada klien dengan Asma bronkial yaitu:

1. Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan Spasme jalan nafas ditandai dengan *wheezing* (D.0001)
2. Intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan suplai oksigen (D.0056)
3. Gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur ditandai dengan kecemasan (D.0055)

3. Intervensi keperawatan

Pada perencanaan Asuhan Keperawatan pasien dengan Asma bronkial di Ruang Rawat inap Agus salim Rumah Sakit Tk III Dr.Reksodiwiryono Padang Tahun 2025. Perencanaan yang diterapkan pada tinjauan kasus sesuai dengan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018). Tujuan yang diharapkan dari Asuhan Keperawatan dengan intervensi Latihan batuk efektif, Manajemen jalan nafas, manajemen asma, terapi oksigen, pemantauan respirasi, manajemen energi , Dukungan tidur, Manajemen nutrisi, Terapi aktifitas, dan Defisit perawatan diri membaik.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan Asma bronkial di Ruang rawat inap Salim Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025 Semua implementasi dapat dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018).

Pada implementasi hampir semua dapat dilakukan, namun ada beberapa rencana tindakan kolaborasi yang tidak peneliti temukan seperti Kolaborasi pemantauan dosis oksigen, tidak dilaksanakan karena sudah dilakukan oleh perawat yang bertugas sebelumnya dan sudah didokumentasi distatus pasien, maka peneliti tinggal memantau

dan memonitor keadaan pasien.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan Asma bronkial di Ruang rawat inap Agus Salim Rumah Sakit Tk III Dr Reksodiwiryono Padang Tahun 2025 dapat dilakukan dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang di dapatkan masalah yang terjadi pada Tn.A masalah teratasi semua dari 3 diagnosa dan pasien sudah boleh pulang sesuai anjuran dokter.

B. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga berperan aktif dalam mendukung pasien untuk mengikuti semua aspek rencana perawatan yang telah disepakati bersama, termasuk pengobatan, perubahan gaya hidup (jika diperlukan), dan menghindari faktor pencetus seperti udara dingin. Dengan komitmen bersama ini, diharapkan pasien dapat mencapai tingkat kesehatan yang optimal dan kualitas hidup yang lebih baik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Asma Bronkial.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian terkait asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan Asma Bronkial.

4. Bagi Institusi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan untuk memastikan tim medisnya memiliki pelatihan memadai dalam menangani kasus Asma bronkial, serta memberikan edukasi menyeluruh kepada pasien dan keluarga. Hal ini meliputi manajemen pengobatan yang efektif, program rehabilitasi(jika perlu), dan kerja sama antar tim medis untuk perawatan komprehensif.